

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

A. Muis memahami bahwa dakwah sebagai aktifitas yang tidak lagi diartikan sebagai kegiatan ceramah yang dilakukan di pusat-pusat keagamaan, semisal di masjid-masjid, pengajian dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Tetapi juga dapat dilakukan dimanapun, dengan menggunakan berbagai media yang sudah sangat canggih saat ini. Peran seorang *da'i* juga harus lebih kreatif dalam upaya memenuhi kebutuhan mad'u dengan menggunakan metode dan media yang lebih maju dan inovatif. Hal ini yang menjadikan media massa mempunyai peranan sebagai “alat bantu” untuk mencapai tujuan dakwah semaksimal mungkin.<sup>2</sup>

Salah satu komponen terpenting dalam dakwah tidak lain yaitu media. Peranan media sebagai wadah merupakan suatu hal yang tidak bisa dianggap remeh, berhasil tidaknya penyampaian dakwah juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat. Begitu juga cara *da'i* membingkai pesan dakwah haruslah sedapat mungkin dapat dipahami serta mudah diterima oleh mad'u sehingga terjadi timbal balik.

Media yang dapat digunakan sebagai media dakwah yang efisien adalah media komunikasi massa. Media komunikasi massa (media massa) memiliki peran yang besar dalam membentuk pola pikir dan hubungan sosial di masyarakat,

---

<sup>1</sup>A. Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung : Rosda, 2001) hal. 133

<sup>2</sup> Syukuri, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: AL-Ikhlash, 1983*

memberikan ilustrasi dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakatnya, yang semua itu dikonstruksikan melalui berita maupun hiburan.<sup>3</sup>

Selain itu, Media massa juga memiliki peran besar dalam mengubah pandangan serta tatanan masyarakat. Media seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, tidak hanya pengertian dalam bentuk seni dan simbol semata, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara mode, gaya hidup dan norma-norma.

Dalam konteks komunikasi massa, film menjadi salah satu media atau saluran penyampaian pesannya, apakah itu pesan verbal atau nonverbal. Hal ini disebabkan karena film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar atau ditayangkan melalui televisi dan dapat ditonton oleh sejumlah khalayak.

Dimasa kecanggihan teknologi seperti saat ini, film bukan lagi hal yang tabu dalam masyarakat. Fungsinya yang fleksibel menjadikan film sebagai media yang mempunyai nilai komersil tinggi. Tentu hal ini yang menjadikan dunia perfilman masih sangat diminati oleh siapapun.

Disisi lain film merupakan salah satu alat komunikasi massa, tidak dapat dipungkiri antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi. Selain itu film dianggap sebagai media yang pas dalam memberikan influence bagi masyarakat umum. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya

---

<sup>3</sup> Alo Liliweri, Komunikasi Antar-Pribadi, hal 13

peran yang ada dalam film tersebut. Maka hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman. Film bisa menjadi suatu yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas, kita bisa memasukkan pesan-pesan dakwah pada tontonan tersebut seperti halnya para pendahulu kita.

Menurut Onong Uchyana Efendi, film merupakan media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.<sup>4</sup> Bahkan Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman nilai.<sup>5</sup>

Akhir-akhir ini film dengan muatan pesan moral menjadi film yang mulai diminati oleh kalangan masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan mulai banyaknya film-film yang beredar dengan menanamkan nilai pesan-pesan positif yang dikemas dengan ringkas, lugas, dan menarik. Hal itu juga dapat dijadikan strategi jitu sebagai media dakwah yang efektif. Dengan menanamkan nilai-nilai pesan moral dalam sebuah film maka seniman film sekaligus akan dapat menyampaikan pesan dakwah secara tidak langsung dengan dikemas melalui adegan-adegan dan dialog-dialog yang menanamkan nilai kebaikan. Bukan hal yang sulit bagi seniman untuk menyampaikan pesan moral dalam sebuah film, karena film merupakan media yang lengkap untuk menyampaikan pesan, dilengkapi pula dengan audio dan visual yang membuat pendengarnya mudah mengerti dan memahami apa isi

---

<sup>4</sup> Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005). hal.52

<sup>5</sup> <https://hilwanisari.wordpress.com/2012/01/04/film-sebagai-media-dakwah/> pada tanggal 30/03/2016 jam 07.55 wib

dari film tersebut. Fenomena ini yang menjadikan film menjadi media yang cukup kompleks.

Film Indonesia banyak yang mengandung nilai moral tinggi, tetapi tidak banyak yang mengetahuinya dikarenakan terkadang bahasa yang digunakan dalam film tidak mudah dimengerti oleh khalayak yang menyaksikannya. Sehingga perlu diadakan kajian penelitian yang membedah isi pesan moral dari sebuah film *Qurban Ayam*.

Peneliti tertarik untuk mengkaji film *Qurban Ayam* sebab Film ini kental dengan pesan moral. Film *Qurban Ayam* ini menceritakan tentang ambisi dan ketulusan anak remaja. Film ini memiliki nilai-nilai edukasi yang paling dekat dengan anak-anak dibandingkan film lainnya. Film *qurban ayam* bercerita bagaimana anak-anak dalam kehidupannya harus saling peduli, saling membantu, dan saling tolong-menolong. Selain itu juga mengajarkan sikap perlunya saling mengenali karakter dan menghargai pandangan hidup orang lain.

Dari pemaparan diatas disinilah rasional pemilihan film *Qurban ayam* sebagai subjek penelitian. lebih lanjut akan menggunakan teori roland barthes untuk memahami pesan moral yang terdapat dalam film tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna denotatif pesan moral dalam film *Qurban Ayam* ?
2. Bagaimana makna konotatif pesan moral dalam film *Qurban Ayam* ?
3. Bagaimana pesan moral dalam film *Qurban Ayam* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pesan moral yang ada dalam film *Qurban ayam*.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna denotatif pesan moral dalam film *Qurba Ayam*.
3. Untuk mengetahui bagaimana makna konotatif pesan moral dalam film *Qurban Ayam*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

#### **1. Secara Teoritis**

Bagi peneliti, ini merupakan wadah untuk mempertajam daya berfikir kritis dalam menghadapi observasi kandungan pesan moral dalam film *Qurban ayam* Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang lebih variatif serta inovatif dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi dan dakwah sehingga dapat dijadikan pedoman maupun rujukan bila mana akan dilakukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pelaku praktisi. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar strata satu (S1) untuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Serta sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi penelitian dan penulisan dibidang pengetahuan tentang film.

## E. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi pokok dan teori-teori yang dikembangkan sesuai dengan judul, untuk menghindari salah pemahaman makna dan kata dalam penelitian ini. Maka, peneliti uraikan sebagai berikut:

### 1. Pesan Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin "*mores*" jama' dari "*mos*" yang berarti adat kebiasaan, dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila, maksudnya ialah sesuai dengan ide-ide yang umum dan diterima tentang tindakan manusia yang baik dan wajar serta sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan oleh umum diterima dengan meliputi kesatuan social atau lingkungan tertentu.<sup>6</sup>

Istilah moral sendiri dalam kehidupan sehari-hari sering diserupakan dengan istilah budi pekerti, sopan santun, etika, susila, tata karma dan

---

<sup>6</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1989) hlm: 14

sebagainya adalah sebagai bagian dari pesan dakwah. Etimologi kata moral sama dengan etimologi kata etika, tetapi dalam kehidupan sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.<sup>7</sup>

Dakwah dan pesan moral ibarat koin dengan dua sisi masing-masing yang tidak dapat terpisahkan keberadaannya. Muatan isi pesan dalam dakwah identik dengan pesan-pesan moral yang terkandung didalamnya.

Pesan-pesan dakwah selalu mengacu kepada tiga hal yaitu masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syari'ah*), dan budi pekerti (*akhlakul karimah*). Dari ketiga hal itu nanti akan muncul mengenai materi-materi yang berisi tentang akhlak. Akhlak merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan. Perbuatan mengenai akhlak itu sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji dan tidak terpuji yang dimaksud pesan moral dalam penelitian adalah pesan dakwah.

## 2. Film *Qurban Ayam*

*Film Qurban Ayam*, Film adalah media komunikasi massa yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan

---

<sup>7</sup> Poesporodjo, *Filsafat Moral Kesuksesan Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung : Remaja Karya, 1988), hlm. 102



mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya .

Film *Qurban Ayam* adalah sebuah film keluarga yang berkisah tentang ambisi, ketulusan anak remaja. Film *Qurban Ayam* ini menceritakan tentang ambisi anak remaja untuk mengembangkan panti asuhan.

Film *Qurban Ayam* disutradarai oleh M. Amrul Ummami dengan penulis cerita dan skenario M. Ali Ghifari. Film ini bercerita tentang Ibad (Sandy Choiril) yang mempunyai ambisi besar untuk mengembangkan panti asuhannya. Demi membahagiakan anak-anak asuhnya, Ibad berusaha mengumpulkan uang untuk berqurban dan diperjalanan Ibad mendapatkan banyak pelajaran yang membuat lebih sabar, ikhlas dan lebih dewasa dalam berfikir.

Perfilman telah menjadi bentuk pembuatan pesan yang ada di segala tempat di tengah, kebudayaan global saat ini berarti mengecilkan kenyataan.<sup>8</sup>

Dalam komunikasi, perfilman tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alatnya, tetapi juga alat komunikasi lainnya, seperti gambar, warna, bunyi dan lain-lain. Oleh sebab itu, komunikasi pesan yang ada di dalam film dapat mempunyai beberapa bentuk, antara lain berupa verbal (ucapan/ tulisan) dan nonverbal (lambang/ simbol).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenal Semiotika dan Teori Komunikasi*, terjemahan Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 293

<sup>9</sup> Djuarsa Sendjaja, *Materi Pokok: Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hal. 227.



### 3. Analisa Semiotik

Teori Semiotika ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913). Menurut Saussure semiotika atau semiologi berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat. Semiologi akan menunjukkan hal-hal yang membangun tanda-tanda dan hukum-hukum yang mengaturnya.<sup>10</sup> Dalam semiotika apabila menilai sesuatu dilihat dari dua bagian yaitu penanda dan petanda. Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur.

Semiotika sendiri memiliki beberapa aliran diantaranya Roland Barthes, Saussure, Baudrillard, Jacques Derrida, dan masih banyak lagi.

Semiotika merupakan studi yang mempelajari tentang tanda dan cara kerja tanda itu sendiri. Tanda adalah sesuatu yang nyata dan bisa dipersepsikan oleh indera manusia. Tanda-tanda tersebut juga yang digunakan untuk memahami kehidupan manusia satu sama lain. Misalnya manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya selalu menggunakan tanda agar apa yang dikomunikasikan dapat dipahami oleh yang lainnya.

Secara *etimologi*, istilah semiotik berasal dari kata Yunani "*semeino*" yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas

---

<sup>10</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, 2012, (Yogyakarta: Jalasutra), h. 5

dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Sedangkan secara *termonologis*, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>11</sup>

Dalam study ini, peneliti akan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Dalam semiotika Roland Barthes dijelaskan bahwa untuk memahami makna dari sebuah tanda dapat di pahami melalui apa yang disebut Ferdinand de Saussure yang meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) serta yang dinyatakan oleh Roland Barthes sendiri yaitu makna denotasi dan makna konotasi.

Penanda adalah apa yang dikatakan dan apa yang dibaca atau ditulis. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental. makna denotasi dan konotasi memegang peranan penting jika dibandingkan peranannya dalam ilmu linguistik.

Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda, dan pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah petanda.<sup>12</sup>

Dalam pengertian umum, makna denotasi adalah makna yang sebenarnya. Denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan

---

<sup>11</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 95

<sup>12</sup>Arthur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hal. 55.

arti yang sesuai dengan makna apa yang terucap. Sedangkan makna konotasi digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tataran pertanda kedua. Konotasi memberikan gambaran interaksi yang berlangsung apabila tanda bertemu dengan emosi pengguna dan nilai-nilai kulturalnya bagi Roland Barthes, faktor penting pada konotasi adalah penanda dalam tataran pertama.

Semiotika sebagai suatu pembelajaran dari ilmu pengetahuan sosial yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. Tanda itu bisa dipersepsikan seperti contoh ketika kita berkomunikasi dengan seseorang, baju yang kita pakai, makan dan minuman yang sedang dimakan, dan itu dapat ditemukan dimana-mana. Tanda itu juga dapat didefinisikan sebagai yang mewakili sesuatu lain.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotik. Rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Karena itu bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda – tanda yang menggambarkan sesuatu. Penelitian terhadap bentuk yang bersifat audio visual (adegan dan dialog yang mengandung pesan moral pada film *Qurban Ayam*). Hal ini dapat dilakukan dengan memilih satu model analisis tertentu, seperti Rolland Barthes.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Rolland Barthes. Rolland Barthes ini adalah salah satu dari beberapa pemikir yang memikirkan

---

<sup>13</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 2007, (Yogyakarta:PT. Lkis Pelangi Aksara), h. 165

teori Semiotika ini. Teori Barthes menjelaskan dua tingkat pertandaan yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup sub bahasan, antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK, dalam bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisi tentang pembahasan analisis semiotik, definisi film, jenis film dan sejarah perkembangan film. Kemudian dalam kerangka teoritis ini akan mendefinisikan tentang film. Pembahasan berikutnya mengenai kajian teori yang didalamnya berisi tentang teori semiotika, semiotika pendekatan roland barthes.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yang pertama pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data. penelitiannya menggunakan jenis semiotik dan pendekatannya menggunakan kualitatif. dan sub selanjutnya tahap-tahap penelitian yang didalamnya berisi tentang menentukan tema, merumuskan masalah, menentukan metode penelitian, menentukan analisis data, teknik pengumpulan data, kesimpulan. Sub bab yang terakhir berisi tentang

teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan observasi yang di unduh melalui internet, dan menggunakan dekomposisi dari tayangan film *Qurban Ayam*

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi sinopsis film *Qurban Ayam*, profil film *Qurban Ayam* dan analisis data, menurut teori semiotik Roland Barthes.

BAB V PENUTUP, bab ini berisikan penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang penanda dan petanda serta makna pesan moral yang terkandung dalam film sebagai hasil akhir dari penelitian. Saran atau rekomendasi berisi tentang ajakan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian tentang dampak atau respon dari masyarakat mengenai film *Qurban Ayam*.